



PERAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MI MA'ARIF BUDILUHUR KERTEK WONOSOBO

Isnaini

Instut Agama Islam An- Nawawi Purworejo

Abstrak

Kajian ini membahas tentang peran manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo. Manajemen peserta didik merupakan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta fact finding. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo. Instrumen yang digunakan selama pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dookumentasi. Analisis datanya menggunakan metode kualitatif dengan kerangka deduktif. Kesimpulan yang diperoleh dari kajian ini yaitu penerapan peran manajemen peserta didik dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Woonosobo berjalan sangat baik, mulai dari perencanaan, rekrutmen, seleksi, orientasi, pembinaan dan pengembangan siswa.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Peran teknologi pada masa pandemi mempunyai peranan penting,

anak-anak tetap bisa mengakses materi pembelajaran dari rumah dengan media baru yang disajikan oleh guru. Namun,

*Correspondence Address : ini64308@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i9.2023. 4402-4408

© 2023UM-Tapsel Press

seiring waktu ternyata kehadiran teknologi tidaklah bisa menggantikan peranan seorang guru, yang mana penanaman akhlak dan karakter kepada peserta kepada peserta didik tidaklah terinternalisasi seperti yang kita harapkan.

Dalam bahasa Arab, pelajar disebut Talamidzi yang merupakan bentuk jamak dari kata Tilmidz yang berarti pelajar, orang yang berlatih/mengalami latihan. Dalam bahasa Arab dikenal juga dengan nama Thullabi yang merupakan bentuk jamak dari Talib yang berarti orang yang mencari ilmu (Muhamad Yunus, 1989).

Dalam pendidikan Islam, peserta didik dikenal dengan sebutan muta'allim, mutarabbi dan muta'addib. Muta'allim adalah orang yang diajar atau orang yang menuntut ilmu. Muta'allim erat kaitannya dengan mu'allim karena mu'allim adalah orang yang mengajar, sedangkan muta'allim adalah orang yang diajari. Mutarabin adalah orang terpelajar dan orang yang diperhatikan serta orang yang diperhatikan. Sedangkan Muta'addib adalah orang yang diberi akhlak yang baik atau seseorang yang dilatih menjadi orang yang baik dan berbudi luhur..

Peserta didik secara istilah merupakan siapa saja yang telah terdaftar di suatu Lembaga Pendidikan sebagai objek didik. Peserta didik sebagai satu komponen masukan didalam sistem pendidikan yang kemudian diproses pada proses Pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

Pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dilaksanakan dengan cara membuat progam-progam untuk meningkatkan kembali karakter peserta didik agar bisa tercapai pembelajaran yang maksimal dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Progam-progam yang dilakukan di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo ini dengan cara: memberi

motivasi kepada siswa pada saat sebelum pembelajaran, setelah selesai sholat dhuha dan senam pagi siswa diberi motivasi atau arahan-arahan untuk melakukan hal yang lebih positif, meningkatkan kedisiplinan jam pemberangkatan siswa atau ketertiban dalam pemakaian sseragam sesuai jadwal. Apabila ada siswa terlambat ke sekolah boleh masuk gerbang apabila sudah diberi hukuman. Menngadakan amal setiap pagi agar peserta didik mempunyai rasa saling peduli sesama.

Kepemimpinan siswa yang diterapkan dengan baik pasti akan memberikan dampak positif bagi siswa dan dunia pendidikan juga, karena kepemimpinan siswa sangat minim sekali siswa memasuki lingkungan pendidikan yaitu sekolah (Alsa, 2021). Terbentuknya kepemimpinan peserta didik dalam pengembangan kepemimpinan peserta didik tentunya mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi peserta didik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti perilaku peserta didik yang baik, motivasi dan lingkungan sasaran (Candra, 2017).

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pada pembentukan karakter yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang telah cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah/madrasah bersama teman-teman satu sekolah. Lingkungan sekolah merupakan satu kesatuan ruang lingkup pada lembaga pendidikan formal yang secara sisteematis melaksanakan progam bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual,

intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.

Pengukuran bakat dan minat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar dalam mata pelajaran yang telah diikuti. Dari hasil prestasi belajar yang telah dicapai berbagai macam mata pelajaran itulah siswa diarahkan pada jurusan dimana peserta didik memperoleh nilai baik pada mata pelajaran untuk jurusan tersebut. (Isnaini, Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 8 Nomor 2 Desember 2021 286)

Komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, yaitu pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial.

- a. Pendekatan pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang dapat memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.
- b. Pendekatan psikologis, peserta didik merupakan suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti: kebutuhan, minat, bakat, sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh yang menjadikan manusia seutuhnya. Perkembangan menggambarkan perubahan kualitas dan abilitas pada diri seseorang, yaitu adanya perubahan pada kapasitas, struktur, fungsi, dan efisiensi. Perkembangan tersebut

bersifat keseluruhan, seperti contoh perkembangan intelegensi, sosial, emosional, spiritual, yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

- c. Pendekatan sosial, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang telah lebih baik. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik berada dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitarnya, dan masyarakat yang lebih luas. Peserta didik perlu disiapkan agar pada saat waktunya dapat melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat tersebut dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di dalam lingkungan masyarakat sekolah (Hasrian Rudi, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak memungkinkan analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya.. (Moleong, 2012). Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya tidak dinyatakan dalam bentuk angka, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya (Moleong, 2012). Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu, data Primer data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Surakhman, 2004) Data ini diperoleh dari *interview* secara langsung

pada kepala Sekolah MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo, Waka Kesiswaan, guru dan staf di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen dan data-data tentang MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (Bungin, 2001). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo.

TEMUAN DAN DISKUSI

Menurut Zumiatus Efiah, peran manajemen peserta didik di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan teori manajemen peserta didik. Ruang lingkup manajemen peserta didik ada 12 diantaranya, perencanaan, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi, orientasi, penempatan, penilaian kerja, pelatihan, pencatatan dan pelaporan, pembinaan dan pengembangan, mengatur tentang evaluasi hasil belajar siswa, mengatur kemajuan siswa, mengatur siswa yang kelebihan dan putus sekolah, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa (wawancara Zumiatus Efiah, 2023).

Lebih lanjut beliau menjelaskan, perencanaan manajemen peserta didik yaitu inti dari manajemen peserta didik, karena dengan adanya perencanaan maka kegiatan seleksi, pelatihan dan pengembangan, serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan manajemen peserta didik lebih terarah. Perencanaan peserta didik merupakan suatu aktivitas yang memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak awal peserta didik memasuki sekolah maupun

sampai peserta didik lulus sekolah. Dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dengan demikian, masalah-masalah yang muncul dapat ditangani sesegera mungkin (wawancara Zumiatus Efiah, 2023).

Selain penjelasan diatas Zumiatus Efiah juga menyampaikan, kebutuhan peserta didik dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif Budiluhur Kertek dengan pembelajaran di kelas dan luar kelas (ekstrakurikuler), sehingga setiap pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun luar kelas Bapak/Ibu guru mengkombinasikan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga hal tersebut bisa menjadi budaya yang baik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik di MI Ma'arif Budiluhur Kertek lebih mengutamakan dengan peserta didik yang memiliki karakter religius, tidak semua peserta didik bisa diterima di sekolah tersebut. Proses rekrutmen pengembangan karakter peserta didik dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur akses prestasi dan jalur umum atau reguler (wawancara Zumiatus Efiah, 2023).

Menurut Muhammad Saifudin, seleksi dilakukan agar bisa mengetahui siswa yang layak untuk diterima atau tidak. Apabila calon peserta didik telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh MI Ma'arif Budiluhur Kertek, maka sekolah mengadakan seleksi penerimaan peserta didik dengan tes tertulis, wawancara dan praktek membaca al-Qur'an (wawancara Zumiatus Efiah, 2023)

Lebih lanjut beliau menjelaskan, pada dasarnya proses orientasi dan penempatan dalam pembentukan karakter siswa harus membentuk pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, berakal mulia dan penuh bertanggung jawab. Serta mengarahkan keberadaan budaya serta mengarahkan

budaya madrasah untuk mendukung perkembangan karakter dan sikap sosial peserta didik khususnya sikap peduli terhadap orang lain dan lingkungan. (wawancara Zumiatus Efiyah, 2023).

Menurut Ahmadi, Berdasarkan hasil penelitian tentang peran manajemen peserta didik di MI Ma'arif Budi Kertek Wonosobo terkait pembentukan karakter peserta didik. Mengingat lingkungan peserta didik bukan saja lingkungan sekolah, melainkan juga lingkungan keluarga, jadi guru dan orang tua sama-sama mempunyai peranan penting dalam memperhatikan karakter peserta didik, dilihat dari kejadian pandemi covid-19 dan dilakukan pembelajaran secara daring, dimana teknologi pada masa pandemi mempunyai peranan penting. Peserta didik tetap bisa mengakses materi pembelajaran dari rumah dengan media baru yang disajikan oleh guru. Namun, seiring waktu ternyata kehadiran teknologi tidaklah bisa menggantikan peranan seorang guru, yang mana penanaman akhlak dan karakter kepada peserta didik tidaklah terinternalisasi seperti yang diharapkan. Karena guru tidak bisa memantau langsung kegiatan siswa, dan orang tua pun tidak semua bisa menggantikan sosok seorang guru dalam pemantauan pembelajaran anak. Kejadian tersebut menjadikan penurunan pada karakter peserta didik, bisa dilihat pasca pandemi covid-19 seperti: berkurangnya kesopanan siswa kepada guru dan tidak saling menghargai sesama teman, berkurangnya kedisiplinan peserta didik seperti berangkatnya peserta didik yang telat, dan pemakaian seragam yang tidak sesuai jadwal, hilangnya empati seperti sikap toleransi yang mulai pudar, kurang minat peserta didik dalam membaca karena peserta didik sekarang sudah lebih terpengaruh oleh teknologi seperti halnya media sosial dan game.

Lebih lanjut beliau menjelaskan, dalam mengatasi hal-hal yang terjadi

setelah pandemi MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik lagi dengan cara membuat program-program untuk meningkatkan kembali karakter siswa agar bisa tercapai pembelajaran yang maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Program-program yang dilakukan di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dengan cara: memberi motivasi kepada siswa pada saat setelah selesai kegiatan sholat dhuha, sebelum pembelajaran di mulai, siswa diberi motivasi atau arahan-arahan untuk melakukan hal yang lebih positif. Dalam hal tepat waktu merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu dengan tepat waktu seperti tidak terlambat untuk masuk ke sekolah atau mengumpulkan PR. Perihal disiplin dalam waktu ini menjadi hal yang penting untuk dimiliki peserta didik. Bahkan bukan hanya peserta didik saja, tetapi semua komponen yang ada di sekolah pun harus memiliki kedisiplinan dalam hal waktu, diwajibkan semua guru datang ke sekolah tepat waktu, guru yang bertugas mengajar tepat waktu.

Selain penjelasan diatas Ahmadi juga menyampaikan, pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal bakat minat dan kemampuan peserta didik harus dikembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan semua kegiatan yang telah ditentukan dalam kurikulum yang pelaksanaannya pada jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama-nama pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, dimana setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pembelajaran dan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Contoh kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), rebana, marching band, badminton, pagar nusa, kaligrafi, pidato 3 bahasa, bola voli, futsal.

Kegiatan-kegiatan pengembangan diri diberikan di luar pembelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dibina oleh guru-guru

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo terkait dengan peran manajemen peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo sudah baik dalam penerapan manajemen yang ada untuk mencapai suatu tujuan sekolah tersebut dan dalam pelaksanaannya sesuai aturan.

Adapun proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo yaitu: melakukan perencanaan peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, orientasi dan penempatan dalam membentuk karakter peserta didik. Semua proses tersebut berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Analisis dan Penerimaan MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, dalam pembelajaran di kelas setiap guru

mengaitkannya dengan agama. Namun pembelajaran berlangsung di luar kelas melalui latihan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan latihan melalui berbagai kegiatan seperti kepramukaan, MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), kaligrafi, cerpen tiga bahasa, bola voli, bulu tangkis, futsal, hadroh, panggarr nusa. Kemudian rekrutmen siswa MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dilaksanakan melalui jalur prestasi dan reguler.

Orientasi dan Penempatan MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo untuk membangun karakter peserta didik dalam perspektif akademik yaitu melalui penempatan kelas yaitu melalui penerapan budaya wajib salat zuhur, kegiatan berjamaah salat zuhur, pembacaan Qiroati Quran setiap waktu .khususnya pagi hari, membaca surat pendek, menghafal Asma'ul Husna, kegiatan amal sehari-hari, menerapkan pengalaman 5 S (Senyum sapa, salam, sopan, santun. Namun dalam urusan non akademik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan dan Pengembangan MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo dalam membangun karakter peserta didik di kelas melalui pendidikan dan integrasinya dengan keagamaan, kemudian menerapkan bakat dan minat seperti kegiatan ekstrakurikuler: ke pramukaan, MTQ (Musabaqah Tilawatil Quran), kaligrafi, pidato 3 bahasa, marching band, bulu tangkis, pagar nusa, bola voli, futsal yang artinya peserta didik MI Ma'arif Budiluhur Kertek Wonosobo menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

REFERENSI

Alsa, F. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif*

Surolangun. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi.

Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Airlangga University Press.

Candra, H. R. dan W. (2017). *Ayat ayat al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. LPPPI.

Isnaini. 2021. *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah An-Nawawi 01 Berjan Purworejo*, Vol. 8 Nomor 2 Desember 2021, hal. 281-290. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/720>

Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Roskadarya.

Muhammad Yunus. 1989. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Muhammad Yunus Wadzuriyah.

Rudi Hasrian. 2021. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.

Surakhman, W. (2004). *Pengantar Penelitian Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito.